

OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN RUMAH IBU-IBU PKK DESA TEGUHAN SEBAGAI LUMBUNG PANGAN DAN GIZI MASA PANDEMI

**Tiara Intan Cahyaningtyas¹, Naniek Kusumawati², Diyan Marlina³,
Falih Firdaus⁴, Rosy Qoimatulah Fadilla⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Madiun

Email: tiara@unipma.ac.id¹

naniek@unipma.ac.id

diyan@unipma.ac.id

Abstrak

Desa Teguhan merupakan desa yang terletak di Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Desa Teguhan memiliki potensi alam yang melimpah dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat sehingga masih banyak dijumpai rumah-rumah dengan pekarangan yang cukup luas. Pekarangan yang cukup luas ini tidak diimbangi dengan pemanfaatannya, dimana pekarangan warga di desa Teguhan masih banyak yang terbengkalai. Kondisi ini terjadi karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan warga akan manfaat dari pekarangan rumah jika dimanfaatkan dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Teguhan dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman yang produktif dan bermanfaat untuk keluarga. melalui program pemberdayaan masyarakat khususnya Ibu PKK. Metode Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan yaitu koordinasi dengan pengurus PKK, sosialisasi kepada masyarakat melalui penyuluhan dan diskusi, implementasi di lapangan yang meliputi praktek pengelolaan pekarangan, pendampingan, sampai monitoring dan evaluasi, dengan peserta pengurus dan anggota PKK yang terdiri dari 18 warga dusun IV Teguhan. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktek pengolahan lahan pekarangan dilakukan post test dengan hasil, peserta yang mengetahui dan terampil memanfaatkan lahan pekarangan rumah meningkat drastis menjadi 16 orang (88,89%) yang sebelumnya pada pre test hanya 3 orang (16,67%) , hanya 1 orang (5,56%) yang tidak tahu yang sebelumnya pada pre test sebanyak 13 orang (72,22%), dan hanya 1 orang (5,56%) ragu-ragu dalam menjawab yang sebelumnya pada pre test sebanyak 2 orang (11,11%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga atau dapat dikatakan kegiatan ini sangat efektif. Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah jika lahan dikelola akan memberikan nilai lingkungan yang menarik dan sehat serta keuntungan dalam memanfaatkan lahan. Lahan juga dapat digunakan sebagai daya dukung ekonomi dan ekologi.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Lahan, Pekarangan Rumah

Abstrack.

Teguhan is a village located in Jiwan, Madiun Regency, East Java. Teguhan Village has abundant natural potential with a population that is not too dense so that there are still many houses with fairly large yards. This fairly wide yard is not matched by its use, where many people's yards in Teguhan village are still neglected. This condition occurs because of the lack of skills and knowledge of residents about the benefits of the yard if used properly. This community service program is carried out with the aim of empowering PKK women in Teguhan Village in utilizing yard land with productive and useful plants for families. Through community empowerment programs, especially PKK women. The research method was carried out through several stages, namely coordination with PKK administrators, socialization to the community through counseling and discussion, implementation in the field which included yard management practices, mentoring, to monitoring and evaluation, with participants from the management and PKK members consisting of hamlet residents. IV. After the counseling and implementation was carried out a post test was carried out with the results, participants who knew and understood about the use of home yard land increased dramatically to 16 people (88.89%) which previously in the pre test only 3 people (16.67%), only 1 person (5.56%) who did not know previously in the pre test as many as 13 people (72.22%) and only 1 person (5.56%) hesitated in answering the previous one in the pre test as many as 2 people (11.11%). This shows that counseling and implementation on the use of home yard land can increase knowledge and understanding or can be said to be effective. The conclusion of this community service activity is that if the land is managed it will provide an

attractive and healthy environmental value as well as benefits in utilizing the land. Land can also be used as an economic and ecological carrying capacity.

Kata Kunci : Utilization, Land, Home Yard

PENDAHULUAN

Desa Teguhan merupakan desa yang terletak di Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Desa Teguhan memiliki potensi alam yang melimpah dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat sehingga masih banyak dijumpai rumah dengan pekarangan yang cukup luas. Pekarangan yang cukup luas ini tidak diimbangi dengan pemanfaatannya, dimana pekarangan warga di desa Teguhan masih banyak yang terbengkalai. Pekarangan warga banyak ditumbuhi rerumputan liar dan semak belukar yang kurang sedap di pandang mata. Kondisi ini terjadi karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan warga akan manfaat dari pekarangan rumah jika dimanfaatkan dengan baik. Bukan hanya manfaat ekologis tetapi pekarangan juga mempunyai peranan yang cukup penting dari sisi ekonomi. Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotik hidup (Madyowati, 2017).

Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Pekarangan memegang peran penting dalam pengembangan lanskap produktif. Dalam mengembangkan lanskap produktif, pekarangan tidak hanya terdiri atas tanaman yang dapat dimakan (*edible plants*) namun juga tanaman dalam arti produktif lainnya, yaitu memiliki kemampuan menyerap polusi, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memiliki nilai estetika. Fungsi pekarangan meliputi penghasil bahan makanan, penghasil rempah atau obat, penghasil kayu bakar, penghasil bahan bangunan, dan bahan baku kerajinan (Arifin, dkk 2007). Berbagai penelitian juga menjelaskan fungsi pekarangan lainnya, yaitu meningkatkan gizi keluarga, menambah estetika, menjaga kestabilan ekologis, dan menguatkan sistem etahanan pangan nasional. Dengan memanfaatkan pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pengelolaan dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan.

Pekarangan rumah yang ditata dan dikelola dengan baik akan memberikan banyak manfaat bagi pemilik dan warga di sekitarnya terutama di masa pandemi saat ini yang membatasi ruang gerak kita. Hal ini dapat dilihat dari beragam manfaat pekarangan yaitu sebagai lumbung pangan, gizi, apotik hidup serta fungsi keindahan (Kusumastuti, 2019). Sebagai lumbung pangan dan gizi, pekarangan dapat diisi dengan beragam sayuran, tanaman keras berupa buah-buahan dan bahan pokok seperti ketela, jagung dan umbi-umbian lainnya. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

Sebagai apotik hidup, pekarangan dapat diisi dengan beragam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, kencur, mengkudu, kapulaga, lidah buaya, dan masih banyak lagi jenis toga yang bisa dibudidayakan di lahan pekarangan warga. Sebagai fungsi keindahan atau estetika, pekarangan dapat diisi dengan beragam tanaman hias maupun bunga-bunga yang akan membuat sejuk dan nyaman bagi mata yang memandang. Pekarangan juga akan semakin lengkap fungsinya dengan adanya kolam ikan, yang dapat dinikmati hasilnya pula sebagai tambahan pangan dan gizi warga. Semakin beragam tanaman pangan atau tanaman obat keluarga (TOGA) yang dikembangkan serta semakin banyak ikan/ternak yang dibudidayakan, maka diharapkan pekarangan dapat pula dijadikan tempat belajar bagi anak untuk lebih mengenal dan mencintai alam. Keluarga/rumah tangga yang mengelola kehidupannya akan semakin sejahtera.

Kesejahteraan keluarga merupakan salah satu prioritas utama dari organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK di desa Teguhan dapat dijadikan sebagai motor penggerak dalam kegiatan ibu-ibu dusun untuk memanfaatkan pekarangan agar menjadi lumbung pangan dan gizi warga terutama pada masa pandemi seperti saat ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus PKK desa Teguhan, kegiatan PKK meliputi kegiatan posyandu, arisan, pengajian, bank sampah dan pertemuan rutin kegiatan penyuluhan teoritik dari kecamatan maupun kegiatan membahas program kerja PKK kedepannya. Untuk kegiatan yang bersifat produktif seperti pemanfaatan lahan kosong dengan tanaman yang produktif belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan serta pendanaan yang minim.

Atas dasar permasalahan ini maka akan dilakukan kegiatan berupa pengabdian masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dalam hal pemanfaatan sumber daya pekarangan yang nantinya akan menjadi pemenuhan kebutuhan pangan sehingga menjadi dalam bentuk ketahanan pangan. Untuk itu diperlukan proses pendampingan dalam mengelola lingkungan permukiman yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kegiatan bercocok tanam. Dengan daya dukung lainnya yang ada di kampung ini juga terdapat aktifitas lainnya yaitu pengelolaan sampah melalui bank sampah dan menghasilkan pupuk kompos dan kemasan tanaman. Atas dasar permasalahan ini maka dilakukan kegiatan berupa pengabdian masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dalam hal pemanfaatan sumber daya pekarangan yang nantinya akan menjadi pemenuhan kebutuhan pangan. Untuk itu ada beberapa usulan mengenai solusi yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yang memiliki nilai secara ekonomi dan ekologi.
- b. Memberikan pemahaman bagaimana membuat peluang lahan pekarangan menjadikan nilai tambah berupa ketahanan pangan daalam bentuk bercocok tanam
- c. Membangun partisipasi melalui pendekatan langsung berupa pemberdayaan dari rumah ke rumah dan secara tidak langsung melalui diskusi melalui media sosial

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
- b. Untuk mengukur tingkat peran serta masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

METODE PELAKSANAAN

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teguhan yaitu koordinasi dengan pengurus PKK, sosialisasi kepada masyarakat melalui penyuluhan dan diskusi, implementasi di lapangan yang meliputi praktek pengelolaan pekarangan, pendampingan, sampai monitoring dan evaluasi, dengan peserta pengurus dan anggota PKK yang terdiri dari warga dusun IV. Dengan jabaran sebagai berikut:

1. Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pengurus PKK untuk mendiskusikan kegiatan dan kesepakatan antara pihak kampus dan desa yang disini diwakilkan pada pengurus PKK Desa Teguhan
2. Tahap kedua yaitu sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat tentang kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan rumah melalui penyuluhan dan menawarkan kepada masyarakat yang bersedia untuk dijadikan tempat percontohan kegiatan ini. Penyuluhan dilakukan di balai desa setempat dengan mengumpulkan anggota PKK untuk mendapatkan penjelasan tentang pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan rumah. Materi yang dijelaskan secara garis besar meliputi :
 1. Pengertian dan manfaat lahan pekarangan yang mampu meningkat nilai ekonomi dan

kesejahteraan warga

2. Pemberian wawasan tentang pentingnya perwujudan HATINYA PKK (Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman) untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi dan berimbang dalam suatu keluarga
3. Cara mengelola dan mengolah lahan pekarangan dengan baik
4. Tanaman-tanaman yang cocok dan memiliki banyak manfaat bagi rumah tangga untuk dibudidayakan di lahan pekarangan
5. Pembuatan kolam ikan dengan sistem budikdamber atau hidroponik atau fertiminaponik (d disesuaikan dengan budget dan kesepakatan dengan warga)
6. Cara penanaman, pemeliharaan dan panen hasil produksi lahan pekarangan

Setelah kegiatan penyuluhan akan diadakan diskusi agar responden (pendengar) mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang belum mereka ketahui ataupun belum sepenuhnya mereka pahami.

3. Tahap ketiga yaitu implementasi di lapangan dalam bentuk pelatihan dengan praktek atau demonstrasi pengelolaan pekarangan pada lahan pekarangan warga yang dijadikan percontohan. Pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi dan latihan pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan dan halaman rumah.
4. Tahap keempat yaitu pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Setelah penyuluhan dan pelatihan dengan dibimbing oleh tim kami, anggota PKK melakukan praktik pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan lahan percontohan sampai lahan memenuhi persyaratan sebagai lumbung pangan dan gizi pada masa pandemi. Pendampingan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lahan pekarangan percontohan secara berkala dengan memberikan pembinaan dan konsultasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan masyarakat dalam praktek pemanfaatan lahan pekarangan sampai menghasilkan hasil panen yang dapat dinikmati oleh pemilik lahan dan warga disekitar yang terlibat dalam kegiatan ini.

Pada kegiatan evaluasi, kami melakukan pengambilan data, untuk mengetahui dampak kegiatan ini bagi warga. Teknik pengambilan data dilakukan dengan 3 cara yaitu survei, wawancara dan dokumentasi. Survei dilakukan untuk melihat langsung bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan oleh masyarakat dan untuk mengambil dokumen berupa foto dari bentuk pemanfaatan lahan pekarangan tersebut. Wawancara dilakukan pada 18 responden yang dilakukan dengan menyebarkan lembar instrumen penelitian pada seluruh responden. Sementara itu dokumentasi dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen seperti nama-nama dari responden dan dokumen foto yang telah diambil dari lapangan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan tumbuh dan berkembangnya permukiman yang ada di Desa Teguhan Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun menjadikan kawasan lingkungan permukiman semakin ramai. Hal ini lah yang menjadikan bentuk permukiman antara rumah yang satu dengan yang lainnya berbeda. Dari aktivitas ruang mukim kita bisa melakukan diantaranya: (1) Identifikasi karakteristik dari lahan pekarangan (kepemilikan pekarangan, letak pekarangan, luas pekarangan dan sifat pekarangan); (2) Jenis pemanfaatan lahan dan (3) Bentuk pemanfaatan hasil tanaman pekarangan. Pekarangan adalah lahan yang bersifat terbuka terdapat di sekitar rumah huni. Lahan ini jika dikelola akan memberikan nilai lingkungan yang menarik dan sehat serta keuntungan dalam memanfaatkan lahan.

Pekarangan rumah kita dapat kita manfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif untuk kebutuhan pangan rumah tangga seperti tanaman buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan memanfaatkan pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya

adalah kepuasan jasmani dan rohani. Pengelolaan dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: tempat bermain, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan lahan pekarangan bisa mendukung ketahanan pangan keluarga dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah.

Berikut merupakan jabaran dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan.

1. Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pengurus PKK untuk mendiskusikan kegiatan dan kesepakatan antara pihak kampus dan desa yang disini diwakilkan pada pengurus PKK Desa Teguhan



Gambar 1. Koordinasi dengan pengurus inti PKK Desa Teguhan (minggu ke 1)

2. Tahap kedua yaitu sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat tentang kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan rumah melalui penyuluhan dan menawarkan kepada masyarakat yang bersedia untuk dijadikan tempat percontohan kegiatan ini. Penyuluhan dilakukan di balai desa setempat dengan mengumpulkan anggota PKK untuk mendapatkan penjelasan tentang pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan rumah.



Gambar 2. Kegiatan sosialisai pemanfaatan lahan pekarangan rumah

Setelah sosialisai dilakukan, kami melakukan survei tempat pekarangan warga yang telah disepakati sebagai tempat pemanfaatan lahan pekarangan warga



Gambar 3. Lokasi pemanfaatan lahan pekarangan warga (minggu ke 2)

3. Tahap ketiga yaitu implementasi di lapangan dalam bentuk pelatihan dengan praktek atau demonstrasi pengelolaan pekarangan pada lahan pekarangan warga yang dijadikan percontohan. Pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi dan latihan pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan dan halaman rumah. Pada tahapan ini diawali dengan praktek menanam bersama ibu-ibu PKK.



Gambar 4. Kegiatan mempersiapkan tanaman bersama ibu-ibu PKK (minggu ke 3)

Tahapan selanjutnya yaitu pembuatan kolam ikan warga sebagai pelengkap lumbung pangan warga



Gambar 5. Kolam yang sudah selesai dibangun pada lahan pekarangan warga (minggu ke 4)



Gambar 6. Kolam yang sudah dipasang paralon sebagai media tanam dengan sistem Vertiminaponik



Gambar 7 Nampak depan progres pembangunan minggu ke 5



Gambar 8. Antusias warga membantu pembuatan taman dan kolam

Ketika paralon sudah siap dan aliran air sudah berjalan dengan baik, kami dibantu warga mulai melanjutkan pembuatan vertiminaponik dengan memberi batu zeolit sebagai penyaring kotoran ikan yang naik ke tanaman



Gambar 9. Peletakkan batu zeolit pada media tanam

Beberapa hari kemudian, kita mulai menanam bibit-bibit sayuran dalam kolam sistem vertiminaponik yang sudah siap



Gambar 10. Menanam bibit sayuran ke media yang sudah disiapkan
Pada tanaman yang ditanam di media polybag, kami sudah memberikan pelabelan nama tanaman agar mudah mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang ada di taman ini.



Gambar 11. Pelabelan berbagai jenis tanaman



Gambar 12. Progress pembangunan minggu ke 6

Setelah 1 bulan berlalu, kami melanjutkan tahapan selanjutnya untuk melihat progress perkembangan tanaman dan ikan pada lumbung pangan warga

4. Tahap keempat yaitu pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Setelah penyuluhan dan pelatihan dengan dibimbing oleh tim kami, anggota PKK melakukan praktik pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan lahan percontohan sampai lahan memenuhi persyaratan sebagai lumbung pangan gizi pada masa pandemi. Pendampingan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lahan pekarangan percontohan secara berkala dengan memberikan pembinaan dan konsultasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan masyarakat dalam praktek pemanfaatan lahan pekarangan sampai menghasilkan hasil panen yang dapat dinikmati oleh pemilik lahan dan warga disekitar yang terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 12. Progress pembangunan minggu ke 6



Gambar 13. Perkembangan tanaman dan kolam warga



Gambar 14. Pengarahan dan pembimbingan lanjutan kepada pemilik lahan bu Tati



Gambar 15. Gambar sayur-mayur yang sudah dipanen pemilik lahan

Berdasarkan informasi pemilik lahan dikarenakan kangkung, dan sawi hijau yang tumbuh di media vertiminaponik sudah terlampu lebat, maka pemilik lahan sudah memanfaatkannya untuk lauk

sehari-hari. Untuk yang ditanam di poly bag yang terlampu besar juga sudah dipindahkan langsung di tanah agar bisa tumbuh semakin besar. Kegiatan monitoring belum berakhir, karena masih ada tahapan yang belum terlaksana seperti panen ikan dan penanaman anggur di atas kolam, serta panen untuk tanaman lainnya. Dalam kegiatan monitoring, kami juga melakukan penilaian akhir/ postes pengetahuan dan keterampilan warga tentang budidaya tanaman dan ikan.

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan ibu-ibu PKK tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

No	Pertanyaan	Pre test			Post test		
		Ya	Tidak	Ragu	Ya	Tidak	Ragu
1.	Anda tahu manfaat lahan pekarangan rumah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan warga	6	8	4	18	0	0
2.	Anda tahu cara mengelola dan mengolah lahan pekarangan rumah	4	10	4	16	2	0
3.	Anda tahu tanaman yang termasuk TOGA	2	14	2	18	0	0
4.	Anda tahu tanaman yang termasuk tanaman pokok	6	10	2	17	1	0
5.	Anda tahu tanaman yang termasuk tanaman keras	4	12	2	16	2	0
6.	Anda tahu jenis sayuran yang bisa dibudidayakan dengan mudah di pekarangan rumah	3	14	1	18	0	0
7.	Anda tahu tentang program PKK tentang HATINYA PKK (Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman)	0	18	0	14	2	2
8.	Anda tahu tanaman yang bisa dibudidayakan di lahan pekarangan rumah	8	9	1	17	1	0
9.	Anda tahu ikan yang bisa dibudidayakan di lahan pekarangan rumah	4	13	1	18	0	0
10.	Anda tahu tentang sistem vertimaponik	0	18	0	16	2	0
11.	Anda terampil melakukan penanaman di pekarangan rumah	1	11	6	18	0	0
12.	Anda terampil mengelola dan mengolah lahan pekarangan rumah	6	10	2	16	2	0
13.	Anda terampil melakukan pemeliharaan tanaman dan ikan di pekarangan rumah	2	12	4	14	4	0
14.	Anda terampil memanen hasil budidaya tanaman dan ikan di pekarangan	1	13	4	14	1	3
15.	Anda terampil melakukan budidaya tanaman dan ikan dengan sistem vertimaponik	0	18	0	13	2	3
JUmlah		47	190	33	243	19	8
Rata-rata (orang)		3	13	2	16	1	1

Hasil kuesioner pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah Desa Teguhan ditampilkan pada Tabel 1. Hasil pengamatan pre test menunjukkan bahwa hanya sebanyak 3 orang peserta (16,67%) yang sudah mengetahui dan memahami tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Sedangkan, peserta yang menjawab tidak tahu sebanyak 13 orang (72,22%) dan 2 orang (11,11%) yang masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang belum memahami bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pada hasil post test menunjukkan hasil yang berbeda, terlihat hampir seluruh peserta memahami bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal itu dibuktikan dengan hanya 1 peserta yang menjawab tidak tahu dan hanya 1 peserta yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut didukung juga oleh peningkatan jumlah peserta yang mengetahui dan

terampil melakukan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dari pre test ke post test. Pada pre test, peserta yang mengetahui dan terampil memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebanyak 3 orang (16,57%), sedangkan pada post test sebanyak 16 orang (88,89%). Berdasarkan data tersebut dapat mengindikasikan peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan dan penyuluhan dan praktek langsung dianggap berhasil. Pada data Tabel.1 pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah pada jawaban pre test, 3 orang (16,67%) menjawab tahu, 13 orang (72,22%) menjawab tidak tahu, dan 2 orang (11,11%) menjawab ragu-ragu. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta yang mengetahui dan memahami tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah meningkat drastis menjadi 16 orang (88,89%), hanya 1 orang (5,56%) yang tidak tahu, dan hanya 1 orang (5,56%) yang ragu-ragu dalam menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktek langsung tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan atau dapat dikatakan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lahan ini jika dikelola akan memberikan nilai lingkungan yang menarik dan sehat serta keuntungan dalam memanfaatkan lahan. Lahan juga dapat digunakan sebagai daya dukung ekonomi dan ekologi. Letak pekarangan ada yang terdapat di depan rumah, di samping rumah, di belakang rumah dan dikelilingi pekarangan secara keseluruhan. Luas pekarangan rumah juga sangat bergantung dari bangunan utamanya yaitu rumah. Jenis pemanfaatan pekarangan yang paling banyak ditemukan adalah secara ekologi berupa tanaman hias dan pohon buah dan pemanfaatan secara nilai ekonomi masih sangat kecil.

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan ini berada di Desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun, masih belum selesai. Untuk itu diperlukan proses pendampingan dalam mengelola lahan pekarangan warga yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan budidaya ikan dalam jangka yang lebih panjang agar lahan pekarangan rumah dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga, tentu juga bisa dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH (JIKA ADA)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

- 1) LPPM Universitas PGRI Madiun sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini
- 2) PKK Desa Teguhan sebagai mitra yang ikut membantu dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini
- 3) Masyarakat desa Teguhan khususnya dusun 4 dan pemilik lahan yang mau terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, Pramukanto P. (2007). *Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.*

- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. (2012). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30.
- Kusumastuti, C. T., & Darsono, D. (2019). *Pemberdayaan Pkk Dengan Pemanfaatan Tanah Pekarangan Untuk Mendukung Perwujudan Hatinya Pkk*. Jurnal Berdaya Mandiri, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.225>.
- Madyowati, S. O. (2017). *Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras*. (pp. 1–17). Universitas Dr Sutomo.
- Riah. (2005). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya: Jakarta.